

**EDUKASI HIPERTENSI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN
TERHADAP KOMPLIKASI DI DESA PULAULEMUKUTAN KECAMATAN SUNGAI
RAYA KEPULAUAN KABUPATEN BENGKAYANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Nurpratiwi^{1*}, Mimi Amaludin², Debby Hatmalyakin³, Defa Arisandi⁴, Uti
Rusdian Hidayat⁵, Ali Akbar⁶, Fauzan Alfikrie⁷

¹⁻⁷STIKes Yarsi Pontianak

Email Korespondensi: nurpratiwi4666@gmail.com

Disubmit: 10 Mei 2023

Diterima: 19 Mei 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.10092>

ABSTRAK

Desa pulau lemukutan memiliki mayoritas masyarakat berprofesi sebagai nelayan masyarakat memanfaatkan potensi laut untuk kehidupan sehari dan peningkatan kesejahteraan yang sejalan dengan negara Indonesia sebagai negara maritim. Salah satu yang paling berpengaruh masyarakat pulau lemukutan cenderung mengkonsumsi hanya hasil laut bahkan hasil laut yang dikeringkan seperti ikan asin yang jelas mengandung kadar garam yg tinggi yang merupakan salah satu faktor penyebab hipertensi. Tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan dan kemampuan dalam melakukan upaya pencegahan, mengurangi kecemasan dan meminimalkan resiko terjadinya komplikasi dari hipertensi. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah Edukasi menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan dan menurunkan tingkat kecemasan pada penderita hipertensi terhadap komplikasi. Hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan data sebelum diberikan edukasi hipertensi menggunakan media audio visual sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dan kemampuan pada kategori rendah yaitu 53,3%, kategori sedang yaitu 36,6% dan kategori tinggi yaitu 10%. Sedangkan setelah diberikan edukasi hipertensi menggunakan media audio visual diperoleh pengetahuan dan kemampuan pada kategori sedang yaitu 73,3% dan kategori tinggi yaitu 20 %, dan kategori rendah 6,6% serta sebelum diberikan edukasi hipertensi menggunakan media audio visual sebagian besar peserta memiliki kecemasan pada kategori sedang yaitu 43,3%, kategori ringan yaitu 40%, kategori berat yaitu 3,3% dan kategori tidak cemas 13,3%. Sedangkan setelah diberikan edukasi hipertensi menggunakan media audio visual diperoleh kecemasan pada kategori tidak cemas yaitu 66,6%, kategori ringan yaitu 26,6 %, dan kategori sedang 6,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa edukasi hipertensi menggunakan media audio visual mampu meningkatkan pengetahuan, menurunkan kecemasan serta kemampuan masyarakat dalam pencegahan komplikasi dari hipertensi.

Kata Kunci : Edukasi, Pengetahuan, Kecemasan, Audio visual

ABSTRACT

The village of Lemukutan Island has a majority of people who work as fishermen, the community utilizes the potential of the sea for daily life and increased welfare which is in line with Indonesia as a maritime country. One of the most influential people on Lemukutan Island tends to consume only marine products, even dried marine products such as salted fish which clearly contain high levels of salt, which is one of the factors that causes hypertension. The purpose of community service is to increase awareness and ability to take preventive measures and minimize the risk of complications from the disease. The method of implementing community service is education using audio-visual media to increase knowledge and reduce anxiety levels in people with hypertension about complications. The results of community service obtained data before being given hypertension education using audio-visual media, most of the participants had knowledge and abilities in the low category, namely 53.3%, the medium category, namely 36.6%, and the high category, namely 10%. Meanwhile, after being given hypertension education using audio-visual media, knowledge and abilities were obtained in the medium category, namely 73.3% and in the high category, namely 20%, and in the low category, 6.6% and before being given hypertension education using audio-visual media, most participants had anxiety about the moderate category is 43.3%, the mild category is 40%, the severe category is 3.3% and the category is not anxious 13.3%. Meanwhile, after being given hypertension education using audio-visual media, anxiety was obtained in the non-anxious category, namely 66.6%, the mild category, namely 26.6%, and the moderate category, 6.6%. The conclusion community service explain that hypertension education using audio-visual media can increase knowledge to reduce anxiety and the community's ability to prevent complications from hypertension

Keywords: Education, Knowledge, Anxiety, Audio visual

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa gangguan kardiovaskuler merupakan pembunuh nomor satu di dunia. Gangguan ini menyebabkan lebih dari 17 juta kematian yang mewakili 13% dari kematian global (WHO, 2015). Beberapa gangguan kardiovaskuler yang sering terjadi adalah penyakit jantung koroner, penyakit jantung bawaan dan hipertensi (Santoso, 2016).

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang timbul akibat adanya interaksi dari berbagai faktor risiko yang dimiliki seseorang (Nur, 2020) hal ini yang menjadikan hipertensi sebagai salah satu penyakit yang memiliki angka morbiditas (kesakitan) dan mortalitasnya (kematian) yang tinggi. World Health Association (WHO) melaporkan bahwa kejadian Hipertensi diperkirakan mencapai 1 milyar di dunia, dan dua pertiga diantaranya berada di negara berkembang. Angka tersebut kian hari kian mengawatirkan yaitu sebanyak 972 juta (26%) orang dewasa di dunia menderita hipertensi. Angka ini terus meningkat tajam, dan diprediksi pada tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (WHO, 2019).

Prevalensi hipertensi di Indonesia terdiagnosis dengan usia > 18 tahun berjumlah 8,4 % dari keseluruhan penduduk Indonesia dan Kalimantan

Barat juga dengan usia >18 tahun dengan jumlah yang kurang lebih 8,4% dari jumlah penduduk kalbar. Dari 8,4% penduduk Indonesia yang terdiagnosis hipertensi 27,8% profesi nelayan yang terdiagnosis hipertensi (Balitbangkes RI, 2018).

Lemukutan merupakan daerah pesisir yang mayoritas masyarakat berprofesi sebagai nelayan yang mana konsep ini berarti masyarakat sangat memanfaatkan potensi laut untuk kehidupan sehari dan peningkatan kesejahteraan yang sejalan dengan negara Indonesia sebagai negara kemaritiman. Selain itu, masyarakat pesisir hal ini dikarenakan pulau lemukutan merupakan pulau yang di kelilingi lautan. Salah satu yang paling berpengaruh masyarakat pulau lemukutan cenderung mengkonsumsi hanya hasil lautan bahkan hasil lautan yang dikeringkan seperti ikan asin yang jelas mengandung kadar garam yg tinggi yang merupakan salah satu faktor penyebab hipertensi. Menurut riset (Susanti et al., 2020) dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pola konsumsi makanan, status pendidikan dan umur terhadap kejadian hipertensi di wilayah pesisir ini dapat digunakan sebagai informasi, referensi dalam mengevaluasi cakupan program bagi petugas kesehatan, sehingga diharapkan untuk dapat meningkat upaya promosi kesehatan secara berkesinambungan khususnya kepada penderita hipertensi.

Konsep penanganan yang ideal juga harus mempertimbangkan aspek keamanan, Menurut hasil penelitian (Marfo et al., 2014) tentang pemahaman pada pengobatan dan modifikasi gaya hidup untuk manajemen hipertensi, alasan-alasan yang dikemukakan oleh pasien untuk tidak patuh pada modifikasi gaya hidup terkait dengan tidak mampu membeli buah-buahan, kesulitan untuk latihan dan tidak dapat menghindari intake alkohol dan rokok. Perilaku gaya hidup tersebut perlu dicapai untuk meningkatkan kesehatan individu, memelihara kualitas perawatan kesehatan yang baik, serta meningkatkan kesehatan individu dan kualitas hidup. Munculnya masalah kesehatan seperti hipertensi tidak hanya disebabkan oleh kelalaian individu, namun dapat juga disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat sebagai akibat dari kurangnya informasi tentang suatu penyakit. Ada hubungan antara pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi dengan sikap pencegahan komplikasi hipertensi (Setiyawan & Rizqie, 2019)

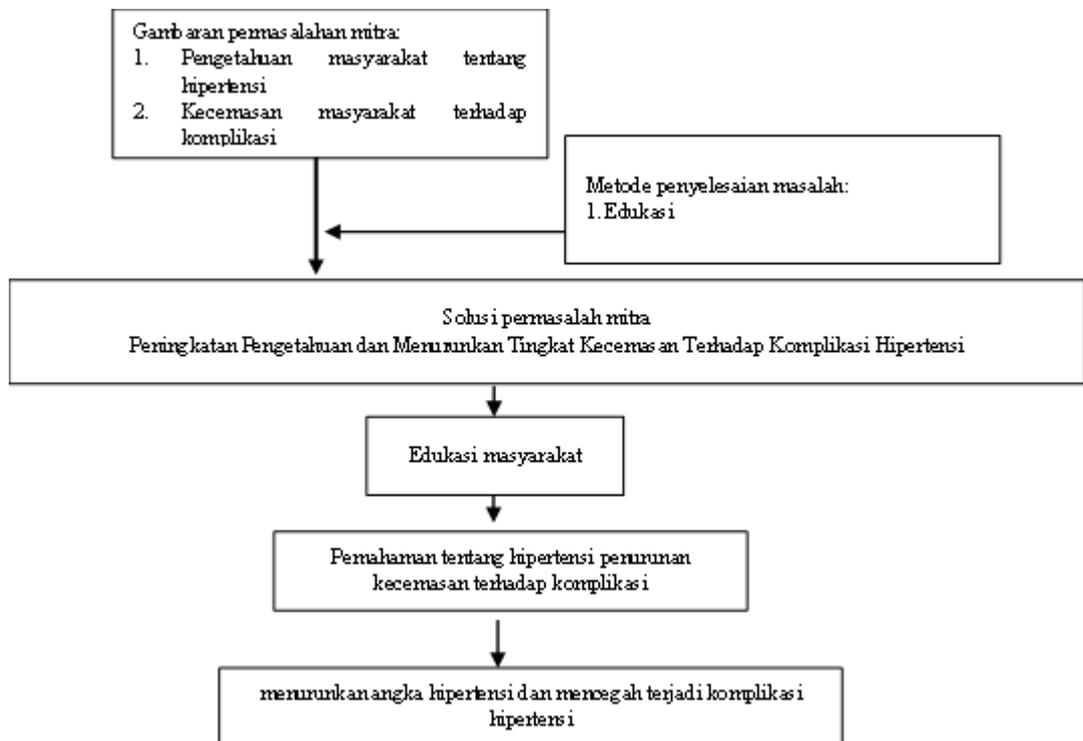
Berdasarkan penelitian (Firmawati, 2015) pengetahuan pasien tentang hipertensi masih dalam kategori kurang (61.6%), begitu pula perilaku penderita hipertensi yang masih kurang baik. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang hipertensi yaitu dengan dilakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan sama halnya dengan pendidikan pada umumnya yaitu membutuhkan metode serta media dalam penyampaian informasi. Pemilihan media maupun metode sangatlah penting agar penyampaian informasi menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh penerima informasi. Ada beberapa media atau metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan pendidikan kesehatan salah satunya media audio visual.

Edukasi menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan dan menurunkan tingkat kecemasan pada penderita hipertensi terhadap komplikasi dengan disiplin. Kedisiplinan dalam menjalankan terapi akan membuahkan hasil yang maksimal. Berdasarkan uraian data dan informasi di atas dan pengabdian masyarakat ini merupakan penerapan dari penelitian (Hatmalyakin et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan masyarakat tentang

hipertensi maka penulis tertarik untuk melakukan edukasi pengabdian masyarakat sehingga dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal serta hidup secara maksimal.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Gambaran permasalahan mitra adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dan kecemasan masyarakat terhadap komplikasi yang ditunjukkan masih terdapat masyarakat yang tidak patuh terhadap makanan-makanan yang dapat meningkatkan tekanan darah. Solusi yang diupayakan adalah memberikan edukasi hipertensi menggunakan media audio visual sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan menurunkan tingkat kecemasan terhadap komplikasi. Harapannya dengan memberikan edukasi kepada masyarakat menurunkan angka hipertensi dan mencegah terjadi komplikasi hipertensi. Hal ini dapat dijelaskan pada skema berikut:



Skema 1. Gambaran Permasalahan dan Upaya mengatasi masalah pada mitra

3. KAJIAN PUSTAKA

Hipertensi adalah keadaan peningkatan tekanan darah yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi, seperti stroke, gagal ginjal, dan hipertrofi ventrikel kanan (Rizani, 2018). Hipertensi tidak dapat secara langsung membunuh penderitanya, melainkan hipertensi memicu terjadinya penyakit lain yang tergolong kelas berat dan mematikan serta memberi gejala yang berlanjut untuk suatu target organ. Menurut penelitian (Rizani, 2018) menunjukkan banyak pasien hipertensi yang

mengalami kecemasan khususnya terhadap komplikasi. Dari 18 responden dengan non komplikasi, 10 responden mengalami kecemasan berat terhadap kecemasan, 2 responden mengalami kecemasan sedang terhadap komplikasi, 2 responden mengalami kecemasan ringan terhadap komplikasi dan 4 responden tidak mengalami kecemasan terhadap komplikasi.

Sebagian besar guideline hipertensi merekomendasikan tatalaksana farmakologi pada pasien dengan TD 140/90 mmHg yang belum mencapai target TD yang diinginkan dengan modifikasi gaya hidup. Beberapa bukti menunjukkan bahwa pengobatan tekanan darah >160/100 mmHg dapat menurunkan kejadian stroke, infark jantung, gagal jantung dan kematian 4-8. Terbukti bahwa terapi tekanan darah >140/90 mmHg khususnya pada pasien yang berisiko tinggi sangat bermanfaat. Hal yang berbeda didapat pada JNC-8 yang menyatakan bahwa batas inisiasi terapi adalah 140/90 mmHg untuk dewasa umur 60 tahun. Faktor-faktor penentu keberhasilan terapi sebagaimana guidelines tersebut akan sulit direalisasikan apabila populasi memiliki keterbatasan akses ke layanan kesehatan yang memadai. Hal inilah yang menjadikan penyakit silent killer ini benar-benar akan mulai ditangani apabila penderita sudah merasakan keluhan yang tidak jarang sudah berada pada level hipertensi yang berbahaya. Berdasarkan laporan WHO, dari 50% penderita hipertensi yang diketahui 25% diantaranya mendapat pengobatan, tetapi hanya 12,5% diantaranya diobati dengan baik (WHO, 2012).

Media audio visual adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan mengenai hipertensi pada lansia. Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide, suara (Sanjaya, 2016). Media ini dianggap lebih menarik dan lebih berefek karena melibatkan dua indra yaitu indra penglihatan dan pendengaran yang dapat memaksimalkan penerimaan informasi. Dari hasil penelitian media audio visual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik.

4. METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemberian edukasi terkait hipertensi menggunakan media audio visual. Kegiatan ini dilaksanakan di desa pulau Lemukutan dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang dari rentang usia 25-60 tahun. Sarana dan prasarana yang digunakan yaitu laptop, proyektor, dan speaker penguat suara serta media audio visual yang akan ditayangkan.

Kegiatan ini dimulai dari tahap perizinan yang mana tim pelaksana pengabdian masyarakat mengajukan surat izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah mendapatkan izin dalam bentuk surat persetujuan sebagai mitra yang ditandatangani di atas materai dilakukan koordinasi dilakukan dengan kepala desa Lemukutan dan perangkat desa Lemukutan terkait tanggal pelaksanaan, waktu pelaksanaan yang dilaksanakan pada tanggal 3 september 2022 di balai desa pulau Lemukutan. Sebelum dilakukan penyuluhan dan demonstrasi peserta diminta untuk mengisi pre test. Setelah pre test dilakukan peserta diberikan penyuluhan tentang hipertensi menggunakan media audio visual.

Setelah dilakukan penyuluhan dilakukan kembali post test untuk mengukur tingkat

a. Evaluasi

1) Evaluasi

Evaluasi kegiatan program ini dilakukan menggunakan kuesioner pretest dan posttest.

Tabel 1

Kriteria Evaluasi	Indikator Pencapaian	Tolak Ukur
Pengetahuan Peserta	Hasil tahu peserta tentang materi dengan parameter indikator: - Pengetahuan masyarakat tentang hipertensi	76-100 % = tingkat pengetahuan tinggi =56-75% = tingkat pengetahuan sedang <56% = tingkat pengetahuan rendah
Kecemasan peserta	Hasil tahu peserta tentang materi dengan parameter indikator: - Kecemasan masyarakat terhadap komplikasi	Skor < 14 : Tidak ada kecemasan Skor 14-20 : Kecemasan ringan Skor 21-27 : Kecemasan sedang Skor > 27 : Kecemasan berat

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada masyarakat Desa Pulau Lemukutan dengan jumlah 30 peserta. Hasil pengabdian kepada masyarakat dijelaskan pada tabel 3

Tabel 2. Distrbusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Edukasi Hipertensi Menggunakan Media Audio Visual Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Menurunkan Tingkat Kecemasan Terhadap Komplikasi (n=30)

Kategori	Sebelum		Setelah	
	F	%	f	%
Rendah	16	53,3	2	6,6
Sedang	11	36,6	22	73,3
Tinggi	3	10	6	20

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebelum diberikan edukasi hipertensi menggunakan media audio visual sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dan kemampuan pada kategori rendah yaitu 53,3%, kategori sedang yaitu 36,6% dan kategori tinggi yaitu 10%. Sedangkan setelah diberikan edukasi hipertensi menggunakan media audio visual diperoleh pengetahuan dan kemampuan pada kategori sedang yaitu 73,3% dan kategori tinggi yaitu 20 %, dan kategori rendah 6,6%.

Tabel 3 Distrbusi Frekuensi Kecemasan Peserta Sebelum dan Setelah Edukasi Hipertensi Menggunakan Media Audio Visual Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Menurunkan Tingkat Kecemasan Terhadap Komplikasi (n=30)

Kategori	Sebelum		Setelah	
	F	%	f	%
Tidak cemas	4	13,3	20	66,6
Ringan	12	40	8	26,6
Sedang	13	43,3	2	6,6
Berat	1	3,3	0	0

Tabel diatas menjelaskan bahwa sebelum diberikan edukasi hipertensi menggunakan media audio visual sebagian besar peserta memiliki kecemasan pada kategori sedang yaitu 43,3%, kategori ringan yaitu 40%, kategori berat yaitu 3,3% dan kategori tidak cemas 13,3%. Sedangkan setelah diberikan edukasi hipertensi menggunakan media audio visual diperoleh kecemasan pada kategori tidak cemas yaitu 66,6%, kategori ringan yaitu 26,6 %, dan kategori sedang 6,6%.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lemukutan telah terdokumentasi dengan baik. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lemukutan (gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Lemukutan

b. Pembahasan

Hasil pengabdian kepada masyarakat menjelaskan bahwa edukasi hipertensi menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan menurunkan kecemasan serta kemampuan masyarakat dalam pencegahan komplikasi dari hipertensi. Pengabdian masyarakat

ini merupakan bentuk aplikasi dari penelitian penulis pada tahun 2021 yang mana hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian penulis dengan judul *the effect of audiovisual-based health education on public knowledge about hypertension* (2022) dengan hasil terjadi peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi dengan media audio visual. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Adiatman & Nursasi, 2020) edukasi efektif untuk pencegahan dan pengendalian hipertensi yang ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan, sikap, serta penurunan tekanan darah, namun tidak semua berpengaruh signifikan terhadap penurunan tekanan darah.

Selain dari peningkatan pengetahuan juga terjadi penurunan kecemasan yang mana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2022) yang mana hasil penelitian sesudah dilakukan pemberian edukasi terhadap 41 responden di kelurahan Cangkiran sebagian besar responden mengalami penurunan kecemasan. Penurunan tingkat kecemasan pada responden ada yang mengalami penurunan, dari kecemasan berat turun menjadi menjadi kecemasan sedang adapula yang mengalami kecemasan sedang turun menjadi kecemasan ringan. Hal ini disebabkan oleh tingkat pengetahuan setelah mereka mengetahui cara merawat keluarga dengan hipertensi, maka perasaan yang lebih rileks dan tenang memberikan cara berfikir yang lebih baik dalam mengatasi segala permasalahan tentang penyakit yang dialami anggota keluarga.

Menurut riset yang dilakukan oleh (Marquis & Huston, 2010) bahwa kegiatan edukasi dan pelatihan merupakan metode yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk tujuan tertentu. Pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan sikap dan perilaku seseorang. Menurut (Notoadmodjo, 2012) mengungkapkan pengetahuan berkaitan erat dengan perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik dapat memicu perilaku yang baik.

Faktor pendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat pihak mitra pemerintah Desa Pulau Lemukutan memberikan dukungan dan memberikan fasilitas yang lengkap selama proses pelaksanaan kegiatan. Faktor yang menghambat saat pre-test dilaksanakan responden cenderung tidak menjawab soal pre-test sendiri dan menyontek pada responden yang lain. Hal ini karena situasi dan kondisi yang kurang kondusif dimana responden duduk saling berdekatan dan fasilitator sendiri tidak mampu untuk mengawasi satu per satu akibat keterbatasan tenaga dan mempertimbangkan etika kesopanan jika menegur responden.

Langkah strategi untuk realisasi selanjutnya adalah dengan mengembangkan pola kemitraan melibatkan pemerintah Desa Pulau Lemukutan, Postu Pulau Lemukutan dan tokoh-tokoh masyarakat untuk berperan aktif dalam mengingatkan masyarakat hidup sehat serta aktif melakukan skrining factor-faktor resiko penyebab hipertensi.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi menggunakan media audio visual dan juga terjadi penurunan kecemasan terhadap komplikasi dari hipertensi. Harapannya, dengan adanya media

audio visual ini lebih memudahkan masyarakat untuk mengingat dan memahami penyakit hipertensi dan mengenali komplikasi hipertensi sehingga dapat melakukan antisipasi sejak dini. Adapun saran untuk pengabdian berikutnya dapat melakukan edukasi terkait faktor-faktor resiko penyakit hipertensi maupun pola makan atau diet pada pasien hipertensi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adiatman, A., & Nursasi, A. Y. (2020). Efektifitas Edukasi Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan" Suara Forikes"(Journal Of Health Research" Forikes Voice")*, 11(3), 228-232.
- Balitbangkes Ri. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Firmawati, E. (2015). Pengaruh Blog Edukatif Tentang Hipertensi Terhadap Pengetahuan Tentang Hipertensi Dan Perilaku Diet Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. *Ijnp (Indonesian Journal Of Nursing Practices)*, 1(2), 99-108.
- Hatmalyakin, D., Amaludin, M., Hidayat, U. R., Akbar, A., & Alfikrie, F. (2021). The Effect Of Audiovisual-Based Health Education On Public Knowledge About Hypertension. *J-Himel*, 2(2), 20-25.
- Marfo, A. F. A., Owusu-Daaku, F. T., Addo, M. O., & Saana, I. I. (2014). Ghanaian Hypertensive Patients Understanding Of Their Medicines And Life Style Modification For Managing Hypertension. *Int J Pharm Pharm Sci*, 6(4), 165-170.
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2010). Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan: Teori Dan Aplikasi. *Jakarta: Egc*.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nur, R. O. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smp Negeri 5 Samarinda*.
- Pratiwi, F. B., Wirawati, M. K., & Aini, D. (2022). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Penderita Hipertensi Di Kelurahan Cangkiran. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 12(2), 239-246.
- Rizani, A. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Hipertensi Dengan Komplikasi Dan Non Komplikasi Di Ruang Poli Klinik Rsud Banjarbaru. *Jurnal Citra Keperawatan*, 6(1), 18-24.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Prenadamedia.
- Santoso, K. (2016). *Cegah & Atasi Penyakit Jantung & Pembuluh Darah*. Pranita Aksara.
- Setiyawan, S., & Rizqie, N. S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Peserta Prolanis Upt Puskesmas Jenawi Karanganyar. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(2), 34-41.
- Susanti, N., Siregar, P. A., & Falefi, R. (2020). Determinan Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir Berdasarkan Kondisi Sosio Demografi Dan Konsumsi Makan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 43-52.